

Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Jambi Tahun 2011-2021.

Trie Hierdawati¹, Ardy Adipura²

¹ Universitas Muhammadiyah Jambi, ² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YA Bangko

¹ triehierdawati09@gmail.com ² ardyadipura@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Jambi serta untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan jumlah pengangguran terhadap IPM di Kota Jambi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Secara parsial, hanya variabel kemiskinan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap IPM, dengan nilai probabilitas sebesar 0,00, yang juga lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, pengangguran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap IPM karena nilai probabilitasnya sebesar 0,531, yang lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci : Kemiskinan; Pengangguran; Indeks; Pembangunan Manusia;

Abstract, This study aims to analyze the effect of poverty on the Human Development Index (HDI) in Jambi City and to analyze the effect of poverty and unemployment on HDI in Jambi City. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that simultaneously, poverty and unemployment together had a significant effect on HDI, with a probability value of 0.000 which is smaller than 0.05. Partially, only the poverty variable has a significant influence on HDI, with a probability value of 0.00, which is also smaller than 0.05. Meanwhile, unemployment does not have a significant effect on HDI because its probability value is 0.531, which is greater than 0.05.

Keywords: Poverty; Unemployment; Index; Human Development;

Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan suatu wilayah (Primandari, 2020). IPM menggabungkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan (dihitung dengan harapan hidup saat lahir), pendidikan (diukur dengan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan standar hidup (diukur dengan pendapatan per kapita) (Dornbusch et al., 2008). Pembangunan manusia yang berkelanjutan memerlukan perhatian yang serius terhadap masalah-masalah sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, seperti kemiskinan dan pengangguran (Mankiw, 2013).

Kota Jambi, sebagai ibu kota Provinsi Jambi, telah mengalami berbagai perkembangan dalam aspek ekonomi dan sosial selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ada pertumbuhan ekonomi yang signifikan, permasalahan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan sumber daya manusia dan kualitas hidup di Kota Jambi.

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang sangat kompleks dan berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan (Yunanto, 2015). Masyarakat yang hidup dalam kondisi miskin sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, serta peluang ekonomi yang baik (Haughton & Khander, 2012). Kemiskinan juga berhubungan erat dengan rendahnya tingkat keterampilan dan produktivitas individu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi capaian IPM di suatu daerah (Budiantoro et al., 2014).

Selain kemiskinan, pengangguran juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembangunan manusia. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan ketidakseimbangan

antara jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai (Cahyani, 2014). Pengangguran terbuka, yang merujuk pada individu yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkannya, dapat menghambat peningkatan kualitas hidup (Primandari, 2020). Individu yang menganggur cenderung memiliki pendapatan yang rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (Rahmawati et al., 2022).

Di Kota Jambi, meskipun angka pengangguran terbuka dan kemiskinan menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir, keduanya masih menjadi masalah yang signifikan. Kemiskinan dan pengangguran terbuka dapat saling berkaitan dan memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana kedua faktor ini mempengaruhi IPM di Kota Jambi dalam rentang waktu 2011-2021.

Pemerintah Kota Jambi telah berupaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui berbagai program dan kebijakan. Namun, tantangan yang dihadapi cukup besar, mengingat masih banyak faktor struktural yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Misalnya, kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan, rendahnya investasi dalam sektor produktif, serta ketidakmerataan pembangunan antar wilayah dalam Kota Jambi.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemiskinan dan pengangguran terbuka mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi. Dengan menggunakan data dari tahun 2011 hingga 2021, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi ini dengan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan data yang tersedia, meskipun Kota Jambi mengalami peningkatan dalam aspek pendidikan dan kesehatan, namun kemiskinan dan pengangguran masih menjadi kendala besar. Sebagai contoh, meskipun angka harapan hidup terus meningkat, kualitas pendidikan masih terbatas di beberapa daerah, terutama di kawasan yang tergolong miskin. Selain itu, meskipun ada beberapa program pemerintah untuk mengurangi pengangguran, masih terdapat ketimpangan antara permintaan dan penawaran lapangan kerja yang memadai.

Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran dapat menurunkan motivasi individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam kondisi seperti ini, banyak individu yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan pengangguran, yang pada gilirannya akan mempengaruhi IPM secara keseluruhan. Dengan memahami hubungan antara kemiskinan, pengangguran, dan IPM, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat di Kota Jambi.

IPM Kota Jambi, meskipun mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, masih berada di bawah rata-rata nasional. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IPM tersebut, terutama yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, kemiskinan dan pengangguran menjadi dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia di Kota Jambi.

Kegiatan ekonomi yang tidak merata dan ketimpangan sosial yang tinggi menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi. Meskipun sektor ekonomi Kota Jambi terus berkembang, namun masih banyak masyarakat yang kesulitan mengakses peluang tersebut. Hal ini dapat berimbas pada rendahnya kualitas hidup masyarakat, yang akhirnya berdampak pada rendahnya angka IPM.

Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran secara langsung berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan IPM (Ibrahim, 2016). Namun, untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya upaya terkoordinasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih

luas, meningkatkan akses pendidikan, serta memperbaiki kualitas layanan kesehatan. Semua hal ini harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk menghasilkan dampak yang signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi dalam periode 2011-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengurangan kemiskinan dan pengangguran yang lebih efektif.

Pentingnya analisis ini juga terletak pada fakta bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada distribusi manfaat ekonomi yang adil. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kemiskinan dan pengangguran mempengaruhi IPM akan sangat berguna dalam merancang kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Jambi.

Metodologi Penelitian

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi, yang mencakup data tahunan tentang IPM, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Jambi antara tahun 2011 hingga 2021.

Variabel Penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu: (1) Kemiskinan, yang diukur menggunakan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan; dan (2) Pengangguran Terbuka, yang diukur dengan tingkat pengangguran terbuka di Kota Jambi. Sedangkan variabel dependen adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan mengakses data sekunder yang tersedia dari BPS dan lembaga pemerintah terkait. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk analisis statistik.

Analisis Data menggunakan teknik regresi linier berganda, yang akan membantu mengidentifikasi pengaruh simultan dan parsial antara kemiskinan dan pengangguran terbuka terhadap IPM. Uji signifikansi dilakukan menggunakan nilai probabilitas (p -value), di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan, dan $p > 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Bahri, 2018).

Langkah-Langkah Analisis dimulai dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan analisis regresi, seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2016). Setelah itu, dilakukan analisis regresi untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil dari regresi linier berganda akan memberikan gambaran tentang sejauh mana kemiskinan dan pengangguran terbuka mempengaruhi IPM di Kota Jambi selama periode yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia di Kota Jambi serta rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Jumlah Pengangguran

Berdasarkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Jambi pada periode 2011 hingga 2021, terlihat adanya fluktuasi dalam pencapaian IPM setiap tahunnya. Secara keseluruhan, IPM Kota Jambi menunjukkan tren peningkatan, meskipun dengan variasi yang signifikan antara tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2011, IPM tercatat sebesar 72,96%, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 71,23%, dengan

perkembangan negatif sebesar -1,73%. Setelah itu, IPM Kota Jambi kembali meningkat, meskipun dengan kenaikan yang lebih kecil, seperti pada tahun 2013 yang tercatat 72,09%, meningkat sebesar 0,86% dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 dengan kenaikan sebesar 2,77%, mencapai 74,86%, dan tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2015, di mana IPM mencapai 75,58%. Meskipun demikian, laju peningkatan IPM cenderung melambat pada beberapa tahun berikutnya, seperti pada tahun 2016 dan 2017, yang hanya mencatatkan kenaikan masing-masing sebesar 0,56% dan 0,60%. Pada tahun 2018, IPM kembali mengalami kenaikan yang sedikit lebih besar, yaitu sebesar 0,67%, mencapai angka 77,41%. Tren positif berlanjut pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 0,85%, namun penurunan kecil tercatat pada tahun 2020, dengan IPM hanya meningkat sebesar 0,11%, mencerminkan stagnasi dalam perkembangan kualitas hidup masyarakat Kota Jambi. Pada tahun 2021, IPM meningkat lagi sebesar 0,75%, mencapai angka 79,12%.

Rata-rata perkembangan tahunan IPM selama periode 2011-2021 adalah 0,62%, yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan IPM secara bertahap meskipun tidak selalu konsisten setiap tahunnya. Namun, fluktuasi yang terjadi, terutama penurunan yang terjadi pada tahun 2012 dan 2020, mengindikasikan adanya masalah dalam stabilitas pembangunan manusia di Kota Jambi.

Masalah utama yang muncul dari analisis ini adalah adanya penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2012 dan stagnasi pada tahun 2020, yang dapat mengindikasikan adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembangunan manusia di Kota Jambi, seperti krisis ekonomi atau bencana alam, yang menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, meskipun terdapat peningkatan pada sebagian besar tahun, laju peningkatan IPM yang relatif kecil, terutama pada tahun-tahun terakhir, mengindikasikan bahwa ada tantangan besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang mungkin terkait dengan masalah struktural seperti kemiskinan, pengangguran, atau ketidakmerataan pembangunan di wilayah Kota Jambi.

Berdasarkan perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kota Jambi pada periode 2011 hingga 2021, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam jumlah penduduk miskin setiap tahunnya. Pada tahun 2011, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 54.652 jiwa, dan mengalami penurunan sebesar 0,50% pada tahun 2012, menjadi 54.378 jiwa. Penurunan ini mencerminkan adanya upaya pengurangan kemiskinan yang berhasil pada tahun tersebut.

Namun, pada tahun 2013, terjadi penurunan yang signifikan sebanyak 7,87%, dengan jumlah penduduk miskin menjadi 50.096 jiwa. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kebijakan pemerintah yang efektif dalam mengurangi kemiskinan atau peningkatan ekonomi yang membantu masyarakat keluar dari kemiskinan. Pada tahun 2014, meskipun terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 1,72%, jumlahnya tetap berada di bawah angka tahun 2011, yaitu sebanyak 50.957 jiwa.

Perkembangan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2015, di mana jumlah penduduk miskin meningkat drastis sebesar 8,94%, mencapai 55.513 jiwa. Kenaikan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor eksternal atau internal yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti krisis ekonomi atau penurunan daya beli masyarakat. Pada tahun 2016, terjadi penurunan sebesar 7,03%, yang membawa jumlah penduduk miskin kembali menjadi 51.612 jiwa. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya mitigasi kemiskinan yang lebih baik pada tahun tersebut.

Tahun-tahun selanjutnya menunjukkan angka yang bervariasi, dengan kenaikan 0,92% pada tahun 2017, jumlah penduduk miskin menjadi 52.088 jiwa, dan penurunan sebesar 2,84% pada tahun 2018, yang membawa jumlah penduduk miskin kembali turun menjadi 50.610 jiwa. Pada tahun 2019, angka kemiskinan semakin menurun sebesar 3,27%, dengan

jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 48.954 jiwa. Penurunan ini menunjukkan perbaikan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat, meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi.

Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan sebesar 3,04% dalam jumlah penduduk miskin, dengan angka mencapai 50.443 jiwa. Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu perekonomian dan menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan serta sumber pendapatan. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin kembali meningkat sebesar 7,52%, mencapai 54.235 jiwa. Kenaikan ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 masih terasa di tahun tersebut.

Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kota Jambi selama periode 2011-2021 adalah sebesar 0,18%. Meskipun ada beberapa tahun dengan penurunan signifikan dalam jumlah penduduk miskin, fluktuasi yang terjadi mencerminkan ketidakstabilan dalam upaya pengentasan kemiskinan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi global, bencana alam, serta pandemi.

Masalah utama yang terlihat dari analisis ini adalah tingginya fluktuasi dalam jumlah penduduk miskin, dengan beberapa tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa meskipun ada upaya pengurangan kemiskinan, tantangan besar seperti krisis ekonomi, bencana, dan pandemi dapat memperburuk kondisi kemiskinan dan menyebabkan masyarakat kembali jatuh ke dalam kemiskinan. Upaya untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Kota Jambi memerlukan strategi yang lebih stabil dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan perkembangan tingkat pengangguran di Kota Jambi pada periode 2011 hingga 2021, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam jumlah pengangguran setiap tahunnya. Pada tahun 2011, jumlah pengangguran tercatat sebanyak 18.907 orang dengan perkembangan sebesar 2,31%. Pada tahun berikutnya, angka pengangguran turun 6,61% menjadi 17.657 orang, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini bisa jadi mencerminkan adanya peningkatan kesempatan kerja yang lebih baik atau kebijakan pemerintah yang berhasil menurunkan tingkat pengangguran.

Namun, pada tahun 2013, angka pengangguran kembali meningkat sebesar 4,88%, mencapai 18.518 orang. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh penurunan daya serap lapangan kerja atau faktor ekonomi tertentu yang menghambat penciptaan lapangan kerja baru. Pada tahun 2014, jumlah pengangguran meningkat cukup signifikan sebesar 11,08%, menjadi 20.569 orang. Kenaikan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi global atau penurunan sektor industri yang menyerap tenaga kerja.

Pada tahun 2015, terjadi sedikit penurunan sebesar 2,29%, dengan jumlah pengangguran tercatat sebanyak 20.098 orang. Penurunan ini dapat menggambarkan adanya pemulihan dalam penciptaan lapangan kerja. Namun, penurunan tersebut tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2016, tingkat pengangguran kembali menurun sebesar 9,07%, dengan jumlah pengangguran sebanyak 18.276 orang. Tahun 2017 menunjukkan penurunan yang lebih besar lagi, yakni sebesar 13,80%, menjadi 15.754 orang, yang bisa jadi menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam sektor pekerjaan di Kota Jambi.

Namun, pada tahun 2018, terjadi lonjakan tajam sebesar 20,08% dalam jumlah pengangguran, mencapai 18.917 orang. Lonjakan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh penurunan daya serap sektor-sektor tertentu atau kebijakan ekonomi yang kurang efektif dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup untuk menampung angkatan kerja. Tahun 2019 menunjukkan kenaikan moderat sebesar 4,64%, dengan jumlah pengangguran sebanyak 19.795 orang, yang dapat mencerminkan perlambatan dalam perbaikan pasar tenaga kerja.

Tahun 2020 mencatatkan lonjakan yang sangat besar dalam angka pengangguran, yakni 56,95%, dengan jumlah pengangguran mencapai 31.068 orang. Lonjakan ini sangat dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak sektor ekonomi mengalami penurunan tajam dan banyak pekerja kehilangan pekerjaan mereka akibat pembatasan kegiatan ekonomi. Pada tahun 2021, meskipun jumlah pengangguran tetap tinggi, hanya terjadi kenaikan kecil sebesar 0,99%, dengan jumlah pengangguran mencapai 31.375 orang. Hal ini mungkin mencerminkan situasi yang masih belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi.

Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan tingkat pengangguran selama periode 2011-2021 adalah sebesar 6,29%, menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tajam dalam jumlah pengangguran di Kota Jambi. Lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2020, yang jelas dipengaruhi oleh dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Meskipun ada penurunan signifikan pada beberapa tahun, tren kenaikan pada tahun-tahun tertentu mencerminkan ketidakstabilan dalam pasar tenaga kerja, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Masalah utama yang muncul dari analisis ini adalah tingginya ketidakstabilan tingkat pengangguran di Kota Jambi, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi. Sementara penurunan angka pengangguran terjadi pada beberapa tahun, fluktuasi yang besar menandakan adanya tantangan besar dalam menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menyerap angkatan kerja, terutama di tengah perubahan ekonomi yang dinamis. Upaya untuk menanggulangi masalah pengangguran di Kota Jambi memerlukan kebijakan yang lebih fokus pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan, serta pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang efektif.

Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. 20, maka hasil regresi adalah :

Tabel 1 Hasil Regresi Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap IPM
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	75.169	16.238		4.269	.001	
	LogX1	-121.432	31.168	-.827	-3.896	.005	.287 3.482
	LogX2	-3.871	5.910	-.139	-.655	.531	.287 3.482

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2024

$$Y = 75,169 - 121,432X_1 - 3,871 X_2 + e$$

Nilai konstanta adalah 75,169. Ini menunjukkan bahwa ketika kemiskinan (X1) dan pengangguran (X2) bernilai nol, IPM (Y) diperkirakan akan berada pada angka 75,169. Namun, hal ini lebih bersifat teoretis, karena dalam kenyataannya, tidak mungkin ada kondisi di mana kedua variabel tersebut sama sekali nol.

Koefisien untuk kemiskinan (LogX1) adalah -121,432 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisno, 2022) yang mengatakan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IKM. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan (X1)

akan menurunkan IPM (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemiskinan di Kota Jambi, semakin rendah nilai IPM yang tercapai. Setiap kenaikan satu unit pada kemiskinan akan menurunkan IPM sebanyak 121,432 poin. Standar Beta (-0.827) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap IPM, lebih besar dibandingkan dengan pengaruh pengangguran. Nilai beta yang besar ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara kemiskinan dan penurunan IPM.

Koefisien untuk pengangguran (LogX2) adalah -3,871 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,531. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dalam model ini. Koefisien negatif pada pengangguran juga menunjukkan bahwa, meskipun pengangguran berpotensi menurunkan IPM, pengaruhnya tidak cukup kuat atau signifikan untuk mempengaruhi IPM secara signifikan dalam jangka waktu yang diteliti. Setiap kenaikan satu unit pada pengangguran akan menurunkan IPM sebesar 3,871 poin, namun pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dijadikan faktor yang signifikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu daerah, yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Di Kota Jambi, peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dalam IPM sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi, di antaranya adalah tingkat kemiskinan dan pengangguran. Kedua faktor ini memiliki kaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada IPM.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Ketika tingkat kemiskinan tinggi, sebagian besar penduduknya menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Di Kota Jambi, fluktuasi jumlah penduduk miskin dapat mempengaruhi perkembangan IPM. Data menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tertentu, terutama setelah tahun 2015, tingkat kemiskinan di Kota Jambi mengalami peningkatan yang signifikan, yang menyebabkan penurunan kualitas hidup sebagian masyarakat.

Kemiskinan yang tinggi menghambat kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang memadai, yang memengaruhi harapan hidup. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan di kalangan masyarakat miskin menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan yang dapat dinikmati oleh anak-anak mereka. Hal ini berimbas pada rendahnya komponen pendidikan dalam penghitungan IPM. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan di Kota Jambi menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan IPM, karena kemiskinan langsung mempengaruhi dua komponen penting IPM, yaitu kesehatan dan pendidikan.

Pengangguran adalah masalah lainnya yang dapat memengaruhi IPM. Ketika tingkat pengangguran tinggi, banyak individu yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan sumber pendapatan yang stabil. Hal ini memengaruhi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi standar hidup mereka. Di Kota Jambi, tingkat pengangguran yang tinggi, terutama pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, yang mengakibatkan rendahnya kualitas hidup bagi sebagian besar penduduk.

Pengangguran yang tinggi juga berhubungan dengan rendahnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing individu di pasar kerja. Masyarakat yang menganggur cenderung memiliki akses terbatas terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik itu dalam hal pendidikan atau layanan kesehatan. Selain itu, tingginya pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial yang menghambat pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengangguran yang tinggi di Kota Jambi turut berkontribusi pada rendahnya IPM.

Ketika kemiskinan dan pengangguran terjadi secara bersamaan, dampaknya terhadap IPM akan lebih besar. Kemiskinan yang tinggi memperburuk pengangguran karena masyarakat yang miskin cenderung kurang memiliki keterampilan atau pendidikan yang

dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja. Sebaliknya, pengangguran yang tinggi juga memperburuk kemiskinan karena banyak individu yang menganggur tidak dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kombinasi dari kedua masalah ini menyebabkan terhambatnya peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi rendahnya IPM.

Dalam konteks Kota Jambi, meskipun IPM cenderung meningkat setiap tahunnya, fluktuasi yang terjadi pada tingkat kemiskinan dan pengangguran menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kualitas hidup masyarakat. Tahun 2020, misalnya, mencatatkan peningkatan pengangguran yang sangat tajam akibat dampak pandemi, yang memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Akibatnya, meskipun ada beberapa peningkatan pada komponen pendidikan dan kesehatan, penurunan standar hidup menyebabkan peningkatan kemiskinan dan pengangguran yang menghambat kemajuan dalam meningkatkan IPM secara signifikan.

Simpulan

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi. Kemiskinan saling berhubungan dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan IPM Kota Jambi, pemerintah perlu fokus pada upaya pengentasan kemiskinan. Program-program yang dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Jambi dan pada akhirnya memperbaiki IPM daerah tersebut.

Referensi

- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Andi.
- Budiantoro, S., Fajar, L., Sagala, M., & Saputra, W. (2014). *Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia*.
- Cahyani, I. G. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Sulawesi Selatan. *Jurnal Universitas Hasanudin*, 1(1).
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Starz, R. (2008). *Makro Ekonomi*. Media Global Edukasi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haughton, J., & Khander, S. (2012). *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Salemba Empat.
- Ibrahim, Z. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Koperasi Syariah Baraka.
- Mankiw. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Rahmawati, N., Prasetyanto, P. K., & Islami, F. S. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia). *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23358>
- Trisno, T. U. (2022). Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di provinsi sumatera selatan tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- T Hierdawati, A Santoso, R Dani (2024) Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wage, Human Development Index And Investment On Unemployment In Jambi Province, Jurnal Ekonomi Sean Institute, 13(03), 251-258.
- Yunanto, A. G. (2015). *Analisa Kemiskinan Struktural*.